

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini yaitu sebuah usaha dalam membina yang diperlihatkan terhadap anak saat dilahirkan hingga berusia 6 tahun dan dilaksanakan lewat perangsangan dalam mendukung tumbuh kembang jasmaniah maupun rohaniah agar anak mempunyai persiapan saat masuk pendidikan dengan berkelanjutan. Secara umum, setiap orang sudah memperlihatkan rasa peduli terhadap permasalahan pendidikan anak sedari dini dengan beragam pelayanan menyesuaikan pada keadaan dan potensinya didalam pendidikan formal atau nonformal.¹

Kemajuan didunia PAUD saat ini kian maju. Berdasarkan kemajuan IPTEK, seseorang sudah percaya akan pendidikan anaknya di PAUD. Meskipun begitu, terdapat beragam masalah didalam kemajuan PAUD. Sejumlah masalah yang muncul di dalam PAUD sudah dijelaskan dalam penelitian dari Suriyani antara lain:² belum terpenuhinya kebutuhan individu mengenai PAUD, minimnya kinerja pengajar PAUD, minimnya antusias orang tua mengenai urgensi PAUD, aturan pemerintah mengenai PAUD kurang mencukupi, serta kualitas pelayanan PAUD misalnya kurangnya infrastuktur, tidak ada keseimbangan pengajar dan anak usia dini, kurangnya biaya, dan kurangnya peran masyarakat saat menyelenggarakan PAUD.

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasiolan, 2009), 1

²Oktavika Dwi Saputri. *Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan Lembaga PAUD terhadap Tingkat Kepuasan Orang Tua di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. (Skripsi. Universitas Negeri Semarang, 2013), 6

Pada penelitian Hesty Dewi Septaningtyas dijelaskan jika 100% PAUD di Indonesia berada dibawah pengelolaan pihak swasta serta orang tua anak usia dini akan mebiayai pendidikan anaknya.³ Hal tersebut dikarenakan tidak terdapat investasi pemerintah. Sehingga anak yang menggunakan layanan PAUD bersumber atas sekelompok individu dengan penghasilan besar, masalah yang sudah dijelaskan ini menjadi peristiwa yang memprihatinkan dalam melihat pentingnya PAUD untuk tumbuh kembang anak.

Kualitas layanan PAUD ialah suatu kunci yang menjadi penentu kelangsungan lembaganya. Sehingga diperlukan PAUD untuk memperoleh kualitas pendidikan atas kelebagaannya agar dapat menciptakan anak yang berkualitas serta berakibat kepada kepuasan konsumen. Berdasarkan pendapat Oldfields dan Baronn, hubungan konsumen dan organisasi yang menyediakan layanan menjadi kunci kelangsungan organisasinya.⁴ Sejumlah staff akan memberikan pelayanan seperti kepala sekolah, pengajar, serta staff administrasi sekolahnya akan berperan dalam membentuk kepuasan pelanggan. Sehingga makin baik kualitas layanan PAUD dapat membentuk kepuasan orang tua anak usia dini.

Kepuasan konsumen ialah suatu hal terpenting dalam menambah rasa percaya konsumen pada pelayanan yang diberikan. Sedangkan orang tua anak usia dini adalah konsumen atas sebuah organisasi PAUD. Jika orang tua anak

³Hesti Dwi Saptaningtyas. *Kajian Kesesuaian antara Permintaan dan Penyediaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Non Formal di Kecamatan Jebres Kota Surakarta*. (Tesis.Universitas Diponegoro, 2008), 14

⁴Agus Prianto. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua terhadap Layanan Pendidikan di Sekolah (Studi pada Sekolah Unggulan di Kabupaten Jombang*. (Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 9 Nomer 3, 2011), 1062.

usia dini merasakan kepuasan terhadap pelayanannya, maka rasa percaya mereka kian baik. Berdasarkan Andriyani, terdapat sejumlah faktor yang perlu menjadi pertimbangan orang tua saat memilih PAUD untuk anaknya. Faktor diatas yaitu:⁵ tempat, keamanan, pendidikan keagamaan, kedisiplinan, pengajar, kelas, bahasa, infrastuktur, kebersihan serta model pembelajaran. Sehingga layanan PAUD perlu memperhatikan beberapa faktor tersebut.

Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 mengenai Standar PAUD dijelaskan jika dalam member layanan yang berkualitas agar mampu memberi kepuasan untuk pemakai layanan pendidikan. sehingga pada pelaksanaan PAUD perlumen cakup standard PAUD yang menjadi unit integralitas didalam Standar Nasional Pendidikan, yakni: 1) standar dalam mencapai perkembangan, 2) standar pengajar dan layanan pendidikan, 3) standar isi, tahap serta evaluasi, 4) standard infrastuktur, pengendalian, serta pendanaan. Sehingga, dalam menambah kepuasan konsumennya, PAUD perlu memaksimalkan pelayanan dalam keempat standar tersebut.

Berkualitas maupun tidaknya sebuah organisasi pendidikan akan terjadi karena: (1) *Providers*, (2) Konsumen. Faktor utama jika organisasi pendidikan dinyatakan berkualitas bila providernya menyesuaikan ketentuan standarnya. Organisasi pendidikan dinyatakan berkualitas apabila sudah mencakup kepuasan konsumen. Organsasi pendidikan perlu berfokus kepada kepuasan konsumen, serta perlu melihat pergantian rancangan “keuntungan pelanggan” kepada “nilai” atas layanan yang ada. Organisasi pendidikan yang

⁵Ibid, Oktavika Dwi Saputri, 2013, 11

mahal tidak akan memiliki permasalahan selama manfaat yang dirasakan anak usia dini akan lebih dari pengeluaran biayanya, begitupun sebaliknya.

Konsep Islam mengajarkan jika saat memberikan pelayanan atas usaha yang dilaksanakan dengan berbentuk produk maupun layanan maka janganlah memberi layanan yang tidak berkualitas. Memberi layanan yang disepakati dengan sesuai. Layanan dinyatakan diterima jika pada perjanjiannya sudah dijelaskan dengan jelas. Tingkat akurasi ini dapat memaksimalkan loyalitas konsumen terhadap organisasi yang menyediakan layanan. Sehingga penyedia layanan perlu memberi kualitas layanan dengan maksimal supaya pembelinya akan merasa puas, begitupun sebaliknya..

Layanan yang semestinya dilakukan lembaga pendidikan bagi peserta didiknya yakni sarana pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan peserta didik pada lembaga pendidikan misalnya infrastuktur, kurikulum, administratif disekolah serta layanan administratif untuk anak usia dini, guru, bahan, model, serta media pengajaran yang sesuai. Kualitas layanan berdasar atas rasa aman lingkungan dilembaga pendidikan, pengendalian waktu, pengadaan organsasi yang berguna untuk anak usia dini.

Kepuasan orang tua anak usia dini adalah sebuah hal yang menentukan kualitas sekolah. Kepuasan orang tua anak usia dini mempunyai hubungan terhadap kualitas layanan yang diberikan organisasi pendidikan. Hal tersebut tidak berdasar karena pembelajaran anak usia dini maupun pengalaman belajarnya, namun akan berdasar kepada pengalaman anaknya dengan menyeluruh menjadi konsumen atas organisasi pendidikannya. Hal yang

memiliki pengaruh saat menjadi penentu kepuasan orang tua anak usia dini di TK Al-Ihsan Serkeser Dajah Pamekasan yaitu kualitas pengajar, kualitas organisasi pendidikan, serta adanya sumber daya teknologi. Kualitas layanan yang memiliki berbagai pedoman penelitian yaitu metode SERVQUAL dari Parasuraman pada artikel Denny Wibisana atas 5 dimensi, yakni: reabilitas, respon, penjaminan, empati, serta pembuktian fisik.⁶

Berangkat dari paparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang TK Al Ihsan Serkeser Dajah Pamekasan yang memberikan layanan pendidikan sehingga peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang Pengaruh Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Orang Tua Anak Usia Dini Di TK Al Ihsan Serkeser Dajah Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh layanan pendidik terhadap kepuasan orang tua anak usia dini di TK Al Ihsan Serkeser Dajah Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh proses pembelajaran terhadap kepuasan orang tua anak usia dini di TK Al Ihsan Serkeser Dajah Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan pendidik dini terhadap kepuasan orang tua anak usia dini di TK Al Ihsan Serkeser Dajah Pamekasan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh proses pembelajaran terhadap kepuasan orang tua anak usia dini di TK Al Ihsan Serkeser Dajah Pamekasan.

⁶Deni Wibisono, “Analisis Kualitas Layanan Pendidikan Dengan Menggunakan Integrasi Metode Servqual dan QFD: Studi Kasus Sekolah YASPORBI”, Vol. 9 No. 1 (2017), 47

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.⁷

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah

1. Layanan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kepuasan orang tua anak usia dini.
2. Kualitas layanan pendidikan sangat berpengaruh terhadap kepuasan orang tua anak usia dini di TK Al-Ihsan Serkeser Dajah Pamekasan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁸

Tipe hipotesis terbagi dua, hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah suatu pernyataan secara sistematis bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara parameter (populasi) dan statistik (sampel), sedangkan hipotesis alternatif adalah perbedaan yang signifikan antara parameter (populasi) dan statistik (sampel).⁹

⁷ IAIN MADURA, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", diakses dari <http://www.iainmadura.ac.id/>, pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 14.40 wib.

⁸Ibid, pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 14.40 wib.

⁹Yvonne Augustine dan Robert Kristaung, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2013), 44-48.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol (H_0) :Tidak ada pengaruh, Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Orang Tua Anak Usia Dini Di TK Al Ihsan Serkeser Dajah Pamekasan.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) :Ada Pengaruh, Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Orang Tua Anak Usia Dini Di TK Al Ihsan Serkeser Dajah Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bagi pendidik anak usia dini adapun manfaat penelitian ini memungkinkan memberikan kegunaan dan makna tersendiri bagi beberapa kalangan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademisi, sebagai referensi yang dibidang PIAUD, terutama dalam memberikan layanan pendidikan entah dari fasilitas dan semacamnya terhadap anak didik dan orang tua anak usia dini.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai rujukan/ referensi dan pada penelitian selanjutnya yang juga berkaitan dalam pengaruh kepuasan orang tua anak usia diniterhadap layanan pendidikan dan sebagai kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memaksimalkan wawasan, pengetahuan, pengalaman dan merupakan sarana untuk menerapkan teori atau ide yang sudah diperoleh peneliti sejak berkuliah..

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan akan menjadi wawasan baru dan menambah wawasan guru dan lembaga untuk memberikan pengetahuan tentang pengaruh kepuasan orang tua anak usia diniterhadap layanan pendidikanyang lebih mendalam.

c. Bagi orang tua anak usia dini/ siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melihat dan menilai suatu proses pelayanan pada lembaga pendidikan anak usia dini dalam perkembangan anaknya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Kegunaan dari penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi dari peneliti sebelumnya dan menjadi acuan bagi setiap peneliti selanjutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui Pengaruh layanan pendidikan terhadap kepuasan orang tua anak usia dini. Adapun Lokasi penelitian ini adalah di TK Al Ihsan Serkeser Dajah

Pamekasan. Hal ini tentunya karena peneliti ingin mengetahui lebih jauh Pengaruh Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Orang Tua Anak Usia Dini di TK Al Ihsan Serkeser Dajah Pamekasan yang tentunya berkaitan dengan layanan pendidik dan proses pembelajaran dalam kegiatan mengajar anak usia dini. Serta penetapan lokasi di dasarkan atas pertimbangan kesesuaian topik dan fokus penelitian yang dianggap layak oleh peneliti untuk diteliti.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dari para pembaca dalam mendefinisikan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah di pahami, maka peneliti merasa perlu untuk mengistilahkan kata yang ada di judul peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Layanan adalah suatu perbuatan atau penampilan yang dapat ditawarkan oleh suatu organisasi kepada yang lain yang tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun.
2. Pendidikan yaitu sebuah tahap dalam merubah perilaku setiap individu maupun sekelompok individu saat mendewasakan mereka lewat usaha dalam mengajarkan dan pelatihan, tahap tindakan, serta langkah pendidikan.¹⁰
3. Kepuasan adalah keadaan kepuasan emosional yang dapat dilihat sebagai keadaan mental yang diambil dari perasaan nyaman dalam keadaan, tubuh, dan pikiran seseorang. Dalam bahasa sehari-hari, kepuasan dapat

¹⁰ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 8

dijadikan kondisi menerima situasi setiap orang serta menjadi wujud kegembiraan.

4. Orang tua yaitu bapak dan ibu dari anak lewat jalinan biologis atau sosialnya. Secara umum, orang tua berperan penting untuk mendidik anaknya, serta pengucapan bapak/ibu bisa dilakukan kepada wanita/lelaki yang tidak menjadi orang tua biologis setiap individu tetapi mengisikan peran tersebut.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud dengan layanan dan kepuasan yaitu suatu proses emosional yang disalurkan dengan perasaan nyaman dan senang akan suatu proses kegiatan yang di salurkan dengan memberi kan pelayanan yang optimal dan sitematis terhadap proses pendidikan.

I. Kajian Terdahulu

Untuk menghasilkan pemahaman dan ilmu yang lebih luas lagi, dalam penelitian ini penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Agus Prianto (2011) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan di sekolah (studi pada sekolah unggulan di Kabupaten Jombang). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua siswa terhadap 14 dimensi sebagaimana diungkapkan di atas dilakukan dengan menggunakan angker model Likert skala lima. Dengan mengasumsikan lembaga pendidikan juga merupakan

penyedia jasa layanan, dan para orang tua siswa pada dasarnya juga merupakan pelanggan yang harus dilayani, maka dalam penelitian ini akan menggunakan skala SERVQUAL untuk mengukur derajat kepuasan orang tua siswa terhadap kualitas layanan lembaga pendidikan, khususnya sekolah unggulan. Angket penelitian diadaptasi dari angket yang telah dikembangkan oleh Stodnick dan Rogers. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode survey. Untuk mengetahui keutuhan model (*unidimensionalitas* konstruk) yang menggambarkan adanya kesesuaian antara variabel laten dengan variable manifes akan diuji dengan teknik *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan menggunakan perangkat lunak LISREL. Terdapat dua uji dasar dalam *confirmatory factor analysis*, yaitu uji kesesuaian model (*goodness-of-fit Test*) serta uji signifikansi bobot faktor. Hasil penelitian tersebut menjelaskan jika variable manifestasinya akan menjadi penentu kepuasan orang tua terhadap pelayanan pendidikan disekolah. Kepuasan ini mencakup kepercayaan, reabilitas, respon, penjaminan, serta empati. Pada penelitian tersebut juga menjelaskan jika sekolah diharapkan cepat dalam merespon kehendak, harapan, serta permasalahan orang tua. Sekolah harus member pelayanan dengan baik yang selalu mempedulikan staff, kelas representatif, infrastuktur yang memadai, pendidik, serta staff ahli dibidangnya.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Oktavika Dwi Saputri (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas layanan pendidikan lembaga PAUD terhadap tingkat kepuasan orang tua di Kecamatan Gunung

pati Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pendidikan lembaga PAUD, tingkat kepuasan orang tua pada lembaga PAUD di kecamatan Gunung pati kota Semarang, dan pengaruh kualitas pendidikan lembaga PAUD terhadap tingkat kepuasan orang tua pada lembaga PAUD di kecamatan Gunung pati kota Semarang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan variabel dalam penelitian ini adalah satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode random proportional sample sehingga diperoleh orang tua yang berjumlah 94 orang. Ada 2 variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu kualitas pendidikan lembaga PAUD dan tingkat kepuasan orang tua pada lembaga PAUD. Alat pengumpulan data yang yang digunakan adalah metode kuesioner, interviu (interview), dan data dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis data deskriptif, analisis data inferensial, dan regresi linier sederhana dengan pengujian hipotesis uji simultan (F). Hasil penelitian tersbeut menarik kesimpulan jika ada dampak kualitas layanan PAUD terhadap tingkat kepuasan orang tua dengan sumbangan efektif sejumlah 4,9%, ada dampak pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap efektivitas kinerja dengan sumbangan efektifnya sejumlah 65,2%

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hesti Dwi Saptaningtyas (2008) meneliti tentang kajian kesesuaian antara permintaan dan penyediaan lembaga pendidikan anak usia dini jalur non formal di Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji kesesuaian antara

permintaan dan penyediaan lembaga PAUD jalur Non Formal di Kecamatan Jebres Kota Surakarta dengan sasaran Mengidentifikasi jumlah lembaga PAUD jalur non formal dan jumlah Anak Usia Dini di wilayah sasaran beserta jenis-jenis layanan pendidikan yang didapat, menganalisis kebijakan pemerintah Kota Surakarta dalam mendukung Program PAUD Non Formal, menganalisis jumlah permintaan dan potensi penyediaan lembaga PAUD Non Formal, menganalisis kesesuaian antara permintaan dan penyediaan lembaga PAUD Non Formal, dan merumuskan hasil kajian kesesuaian antara permintaan dan penyediaan lembaga PAUD Non Formal. Untuk mengkaji hal tersebut dilakukan dengan metode Analisis Deskriptif Kualitatif, yaitu melalui : Teknik analisis Distribusi Frekuensi untuk mengetahui ketidakmerataan sebaran lembaga PAUD Non Formal di tiap-tiap Kelurahan, Teknik analisis Deskriptif Normatif untuk mengkaji lembaga PAUD Non Formal antara kondisi eksisting di Kecamatan Jebres dengan Standar Pelayanan Minimal dalam pendidikan sehingga didapat hasil bahwa kondisi eksisting lembaga PAUD Non Formal di Kecamatan Jebres masih jauh dari ukuran standar minimal dan Teknik analisis Optimasi Fasilitas untuk mengetahui seberapa besar permintaan dan ketersediaan lembaga serta pemanfaatannya bagi para pengguna lembaga. Hasil penelitian tersebut menjelaskan tidak sesuai pemerintah dengan organisasi PAUD Nonformal karena minimnya sosialisasi pemerintah, rakyat, serta lembaga swasta yang dilihat dengan ketidak merataan PAUD Non formal. Ada 97% murid yang tidak diberikan layanan pada PAUD Nonformal. Kurang maksimalnya

peranan lembaga PAUD Non formal untuk mendorong perkembangan PAUD. Dorongan Pemkot Surakarta disektor PAUD Non formal berbentuk biaya, tenaga kerja dan upah infrastruktur kurang di akomodir dengan banyaknya kebutuhan masyarakat terhadap PAUD. Ditambah lagi dengan kondisi fisik sarana dan prasarana di lembaga PAUD non formal yang ada kurang memenuhi standar minimal pelayanan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga hasil penelitian di atas masing-masing memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. (1) penelitian yang dilakukan Agus Prianto ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan variabel kepuasan orang tua. Adapun perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Agus Prianto menggunakan 5 variabel, sedangkan penulis hanya menggunakan 1 variabel yaitu kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan lembaga PAUD. (2) penelitian yang dilakukan oleh Oktavika Dwi Saputri memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel kepuasan orang tua. Adapun perbedaannya pada penelitian Oktavika Dwi Saputri bertujuan untuk menguji hipotesis, namun dalam penelitian ini hanya untuk mendeskripsikan kepuasan orang tua terhadap 55 layanan pendidikan lembaga PAUD tanpa menguji hipotesis. (3) penelitian yang dilakukan oleh Hesti Dwi Saptaningtyas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama lembaga PAUD. Adapun perbedaannya pada penelitian Hesti Dwi Saptaningtyas mengkaji kesesuaian

antara permintaan dan penyediaan lembaga pendidikan anak usia dini jalur non formal, sedangkan penelitian ini mengungkap kepuasan konsumen terhadap layanan pendidikan lembaga PAUD.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut menjadi acuan untuk penelitian ini, dan memberikan gambaran mengenai layanan pendidikan terhadap kepuasan orang tua anak usia dini.

